

Assistance in the Production Process and Marketing Strategy of Home Industry Emping Mlinjo, Windan Village, Kartasura District, Sukoharjo Regency to Increase Business Income

Pendampingan Proses Produksi Dan Strategi Pemasaran Home Industry Emping Mlinjo Desa Windan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha

Edi Wibowo¹, Setyaningsih²

Email: ediwibowo58@gmail.com¹ u.setya@yahoo.co.id²

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Abstract

Community Service with the title of Home Industry Emping Mlinjo assistance in Windan Village, Kartasura District, Sukoharjo Regency, Central Java. In this area, many people carry out home industry business activities for making mlinjo chips. But the problem faced by partners is that the production process is still using traditional equipment. This will greatly hinder the development of the business, including the layout of the production process and the product marketing is still not good. From the aforementioned problems, it is necessary to provide assistance and improvement both in terms of production process activities as well as improvement and assistance from the aspect of product marketing by labeling and providing packing tools to facilitate packaging. The method used in several stages, namely assistance in structuring the production layout followed by assistance in packaging melinjo chips. The result of this activity emerged the partner's desire to arrange the production process layout and package the melinjo chips in attractive packaging to make them easier to sell and to increase their income and marketing to other regions.

Keywords: home industry chips, production layout, marketing methods

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul pendampingan Home Industry Emping mlinjo di Desa Windan Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Pada wilayah tersebut banyak masyarakat yang melakukan kegiatan usaha home industry pembuatan emping mlinjo. Tetapi permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah proses produksinya masih menggunakan peralatan yang masih tradisional hal ini akan sangat menghambat perkembangan usaha tersebut, termasuk layout proses produksi dan pemasaran produknya masih kurang bagus. Dari permasalahan tersebut di atas maka perlu untuk dilakukan pendampingan dan pembenahan baik dari segi kegiatan proses produksi maupun pembenahan dan pendampingan dari aspek pemasaran produknya dengan melakukan labelisasi dan penyediaan alat packing untuk mempermudah pengemasan. Metode yang digunakan melalui beberapa tahap yaitu pendampingan penataan layout produksi dilanjutkan dengan pendampingan pengemasan emping melinjo. Hasil dari kegiatan ini muncul keinginan mitra untuk menata layout proses produksi dan mengemas emping melinjo dengan kemasan yang menarik agar lebih mudah untuk dijual serta dapat meningkatkan pendapatan dan pemasaran mereka hingga ke luar daerah.

Kata_kunci: Home industry emping, layout produksi, metode pemasaran

PENDAHULUAN

Masyarakat Desa Windan yang berada di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo ini mayoritas usahanya adalah home industry emping mlinjo. Proses pembuatan emping melinjo dilakukan masih secara tradisional, yaitu dengan mengupas melinjo dan di garang di dalam pasir kemudian dipipihkan dengan cara dipukul atau ditumbuk dengan menggunakan batu kemudian dijemur dan setelah kering siap

dijual ke konsumen. Karena cara proses produksinya masih sangat tradisional sehingga kapasitas produksinya masih sangat terbatas secara kuantitatif. Sehingga dalam satu hari pelaku usaha hanya maksimal menghasilkan dan menjual kurang lebih 7 kilogram cara tersebut dirasa masih belum maksimal.

Selain kondisi di atas, pembuatan emping di desa windan ini dilihat dari aspek pemasarannya khususnya packing atau kemasan produknya sangat kurang menarik, karena hanya menggunakan plastic biasa dan tidak ada label merek produknya. Hal ini merupakan masalah utama yang dihadapi pelaku usaha home industry emping mlinjo ini.

Penjualan emping dalam sehari sesuai dengan yang diproduksi hari itu juga sehingga belum maksimal karena kapasitas produksinya masih sangat terbatas. Emping tersebut dijual dengan harga per kilogramnya yang biasa sebesar Rp. 60.000,00, yang pedas dan manis dijual Rp. 70.000/kg Dilihat dari permasalahan di atas maka produksi emping ini masih dapat dimaksimalkan serta dibuat lebih berkualitas. Untuk itu pengabdian ini berusaha untuk memberikan pendampingan dalam layout proses produksi dan metode pemasaran produknya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa kegiatan pendampingan terkait penataan layout proses produksi dan pengemasan emping melinjo. Pemilihan metode ini dirasakan cukup efektif dan efisien karena informasi yang diberikan tidak sebatas teori tetapi dibarengi juga dengan melakukan praktik langsung menata layout produksi mengemas emping melinjo.

Berdasar permasalahan yang ada pada mitra tersebut maka metode pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sbb:

1. Memberikan pendampingan terkait dengan penataan atau lay out peralatan proses produksi emping mlinjo pada mitra.
2. Memberikan penyuluhan dan pendampingan terkait dengan strategi pemasaran produk emping mlinjo pada mitra.
3. Pemberian bantuan peralatan mesin untuk packing produk emping mlinjo agar produknya menjadi tahan lebih lama dan lebih menarik terhadap konsumen.
4. Pendampingan secara teknis penggunaan mesin packing produk emping mlinjo.
5. Memperkenalkan cara pemasaran yang efektif melalui media online dan jejaring social agar produk mereka lebih dikenal luas oleh masyarakat.

Adapun untuk melaksanakan kegiatan tersebut langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Melakukan observasi pada home industry emping mlinjo yang ada di desa Windan Kecamatan Kartasura Sukoharjo.

2. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra
3. Melakukan koordinasi dengan mitra home industry emping mlinjo yang ada di desa Windan.
4. Melakukan perencanaan dan berkoordinasi dengan tim pengabdian
5. Melakukan sosialisasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian
6. Melaksanakan kegiatan sesuai metode yang direncanakan
7. Melakukan evaluasi hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut, untuk menilai efektif tidaknya kegiatan yang dilakukan

LUARAN KEGIATAN

Dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan serta pendampingan di atas, maka luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien dengan adanya penataan layout fasilitas peralatan proses produksi.
2. Produk yang dihasilkan menjadi lebih tahan lama dan lebih menarik pada konsumen setelah packing produknya menggunakan mesin siler.
3. Pemasaran produknya menjadi lebih luas dengan pemasaran secara online
4. Home industry yang ada di desa Windan memiliki jiwa wirausaha yang mampu mengelola manajemen usaha dan strategi pemasaran yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka diperoleh hasil berikut:

1. Home industry emping mlinjo yang ada di desa Windan setelah mengetahui dan memahami terhadap pentingnya pengaturan layout peralatan produksi maka mereka meyakini bahwa dengan kegiatan ini akan bisa meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil produksinya, sehingga harapannya bisa home industry ini bisa lebih berkembang lagi.
2. kegiatan pendampingan melakukan labelisasi dan mengemas produk dengan menggunakan mesin akan sangat bermanfaat bagi home industry emping mlinjo, karena mereka menyadari bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan terkait dengan pentingnya pengemasan dan strategi pemasaran.
3. Dengan bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan pemasaran produk secara online akan dapat lebih meningkatkan segmen pasarnya sehingga bisa lebih meningkatkan volume penjualan produknya.
4. Kegiatan pendampingan ini dirasakan cukup efektif dan efisien karena dampaknya dapat dirasakan langsung oleh mitra yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan mudah memahami pentingnya perubahan proses produksi dan strategi pemasaran produk.

DAFTAR PUSTAKA

Mardiana,C., Puspitasari. “Pengembangan Desain Produk Unggulan IKM di Kabupaten Malang Jawa Timur yang Berdaya saing Tinggi”, Jurnal ITATS 2018.

Nazir, Moh.2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia. Nita, 2007, Desain Kemasan Menentukan Nilai Produk. Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah Kementerian Perindustrian.

Deasy Silvy Sari.2020. Potensi Usaha Rumahan Di desa Jatisari Kabupaten Sumedang. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 4, No. 1 Februari.

<https://peluangusaha.kontan.co.id/news>. Melihat dari dekat Sentra Pembuatan Emping di Jiput Pandeglang (1). 12 Oktober 2019.

id.wikipedia.org. Profil Wilayah Gumpang, Kartasura, Sukoharjo